

**BENTUK PENYAJIAN TARI *BALANANG* SUKU SAKAI DI  
KELURAHAN PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh

**FEBRIANI ATTAHHIYYAH  
NIM. 19332004**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : **Bentuk Penyajian Tari *Balanang* Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**

Nama : Febriani Attahhiyyah

NIM/TM : 19332004/2019

Program Studi : Pendidikan Tari

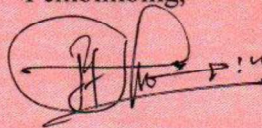
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### Bentuk Penyajian Tari *Balanang* Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Nama : Febriani Attahhiyyah  
NIM/TM : 19332004/2019  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Februari 2024

Tim Penguji,

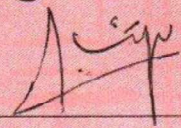
Nama

Tanda Tangan

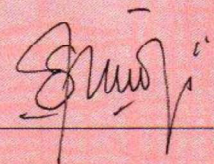
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn.,M.A.

2. 

3. Anggota : Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn.

3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. 0751-7053363, Fax .0751-7053363  
E-mail : [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriani Attahhiyyah

NIM/TM : 19332004/ 2019

Program Studi : Pendidikan Tari

Departemen : Sendratasik

Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "**Bentuk Penyajian Tari *Balanang* Suku Sakai Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sendratasik

**Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.**  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

**Febriani Attahhiyyah**  
NIM: 19332004/ 2019

## ABSTRAK

**Febriani Attahhiyyah. 2024.** Bentuk Penyajian Tari *Balanang* Suku Sakai Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi S1. Departemen Sendoratik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari *Balanang* pada peringatan Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis dan *handphone*. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Balanang* merupakan tari tradisional masyarakat suku Sakai Bathin Betuah yang menggambarkan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sakai dalam memenuhi kebutuhan hidup dari hutan seperti mencari ubi *mengalo*, tumbuhan herbal, dan berburu. Hewan yang diburu seperti kijang, kancil dan menangkap ikan. Tari *Balanang* ditampilkan dalam acara kepentingan masyarakat suku Sakai seperti ritual pengobatan dan penyambutan tamu-tamu besar yang berkunjung ke daerah suku Sakai. Seiring perkembangan zaman tari *Balanang* juga dapat dipertontonkan pada acara pemerintahan, seperti HUT RI dan Kabupaten, serta peringatan Hari Sumpah Pemuda yang berfungsi sebagai hiburan. Tujuan penampilan Tari *Balanang* pada peringatan Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau adalah dalam rangka melestarikan dan memberi edukasi tentang tari tradisional suku Sakai agar siswa memahami bahwa mereka adalah generasi milenial dalam menjaga nilai-nilai budaya suku Sakai. Bentuk penyajian Tari *Balanang* merupakan simbolis representasional, yang merupakan simbol dari kehidupan masyarakat suku Sakai dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penyajian Tari *Balanang* menyajikan 5 ragam gerak, diantaranya adalah gerak *sombah*, gerak *gonjou-gonjou*, gerak *pikul kuju*, gerak *boban ago*, gerak *ngimbau kuyuk*, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan durasi 4-5 menit. Desain lantai yang terdapat dalam Tari *Balanang* didominasi garis lurus (berbanjar ke belakang) dan garis lingkaran. Alat musik yang mengiringi Tari *Balanang* adalah satu gendang bernama *odok*, yang dimainkan oleh satu orang pemain musik laki-laki. Penari tari tersebut satu orang laki-laki dewasa, dengan properti *kuj* (tombak) dan *ago* (keranjang). Busana yang dipakai saat menari memakai pakaian adat suku Sakai Bathin Betuah yang berwarna hitam sejenis baju koko dengan bis merah dan memakai aksesoris yaitu *deta bekawang* dan *kumbang*. Tempat pertunjukan Tari *Balanang* adalah pentas arena yaitu di lapangan basket SMKN 3 Mandau.

**Kata Kunci:** bentuk penyajian, Tari *Balanang*, suku Sakai

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dengan skripsi ini yang berjudul “**Bentuk Penyajian Tari Balanang Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari Departemen Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Departemen Sendratasik, khususnya Prodi Pendidikan Tari yang telah memberikan ilmu dan memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Departemen Sendratasik serta Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yakni papa Syawaldi dan mama Tati Sadanur. Tak lupa saudara tercinta adik Said, dan adik Aldrin telah memberi doa tiada hentinya serta semangat, dukungan moral dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Zainal Arifin dan Sirun yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih juga kepada Bapak Usman dan Alex sebagai penari dan pemusik Tari Balanang.
8. Bapak/Ibu guru beserta staf dan tata usaha yang sudah membantu penulis dengan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian di dalam skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang, seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Tari 2019 dan keluarga besar Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat maupun motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para

pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan semoga skripsi ini mampu membantu para penerus bangsa untuk menjadi referensi dalam penulisan skripsi lainnya.

Padang, 12 Februari 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teoritis .....	8
1. Pengertian Tari.....	8
2. Tari Tradisional.....	8
3. Bentuk Penyajian .....	9
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
1. Letak Wilayah dan Geografis Kelurahan Pematang Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis .....	23
2. Keadaan Penduduk.....	24
3. Mata Pencaharian.....	25
4. Sarana Pendidikan.....	26
5. Agama dan Kepercayaan.....	27
6. Kesenian.....	29
B. Asal Usul Tari Balanang Masyarakat suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu.....	31
C. Tari Balanang pada acara Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau.....	32
D. Bentuk Penyajian Tari Balanang pada acara Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau .....	36
E. Pembahasan.....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	78
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	25
Tabel 2	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Pematang Pudu .....	26
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	27
Tabel 4	Deskripsi Gerak Sombah .....	44
Tabel 5	Deskripsi Gerak Gonjou-Gonjou.....	45
Tabel 6	Deskripsi Gerak Pikul Kuju.....	46
Tabel 7	Deskripsi Gerak Boban Ago.....	48
Tabel 8	Deskripsi Gerak Ngimbau Kuyuk .....	49
Tabel 9	Pola Lantai.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir .....	16
Gambar 2	Peta Kelurahan Pematang Pudu.....	24
Gambar 3	SD Negeri 26 Mandau .....	26
Gambar 4	SMA Negeri 4 Mandau.....	27
Gambar 5	Masjid Al-Muslimin .....	28
Gambar 6	Masjid Babussalam .....	28
Gambar 7	Para siswa memakai pakaian adat.....	33
Gambar 8	Upacara Hari Sumpah Pemuda .....	34
Gambar 9	Kondisi Penonton.....	34
Gambar 10	Denah Sekolah .....	35
Gambar 11	Penampilan Tari Balanang.....	35
Gambar 12	Lomba Musikalisasi Puisi.....	36
Gambar 13	Gerak Pikul Kuju .....	37
Gambar 14	Gerak Gonjou-Gonjou .....	38
Gambar 15	Gerak Boban Ago .....	38
Gambar 16	Gerak Ngimbau Kuyuk.....	39
Gambar 17	Gerak Sombah.....	39
Gambar 18	Gerak Sombah.....	44
Gambar 19	Gerak Gonjou-Gonjou .....	45
Gambar 20	Gerak Gonjou-Gonjou .....	46
Gambar 21	Gerak Pikul Kuju .....	47
Gambar 22	Gerak Pikul Kuju .....	47
Gambar 23	Gerak Pikul Kuju .....	47
Gambar 24	Gerak Boban Ago .....	48
Gambar 25	Gerak Boban Ago .....	48
Gambar 26	Gerak Ngimbau Kuyuk.....	49
Gambar 27	Odok.....	55
Gambar 28	Penari Tari Balanang .....	64
Gambar 29	Ago.....	65

Gambar 30	Kuju .....	65
Gambar 31	Kostum Penari Tari Balanang.....	66
Gambar 32	Baju Adat Suku Sakai .....	67
Gambar 33	Celana .....	67
Gambar 34	Deta Bekawang .....	67
Gambar 35	Kumbang.....	68
Gambar 36	Tempat Pertunjukan .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Informan .....	78
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan .....	79
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Masyarakat yang ada di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari komposisi penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa diantaranya Melayu, Minangkabau, Cina, Batak, Jawa dan Sakai. Kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Mandau. Kecamatan Mandau terdiri dari 11 Kelurahan, diantaranya Kelurahan Pematang Pudu. Di Kecamatan Mandau terdapat suku asli yang mendiami daerah tersebut yaitu suku Sakai, tepatnya berada di Kelurahan Pematang Pudu.

Suku Sakai merupakan suku pedalaman yang hidup berpindah-pindah, memiliki sistem kebudayaan dan sistem sosial sendiri yang mereka anut dan jadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari (Layali et al., 2017). Masyarakat suku Sakai hidup secara tradisional dengan cara berburu dan memanfaatkan hasil tumbuhan yang ada di hutan. Namun saat ini masyarakat suku Sakai sudah membaaur dengan masyarakat di luar suku Sakai. Sebagian besar masyarakat suku Sakai yang ada di Kelurahan Pematang pudu telah hidup modern dan mulai maju, baik dalam bidang pendidikan, perekonomian, sosial-budaya.

Masyarakat suku Sakai membentuk kehidupan kelompok pemukiman yang disebut *Pebathinan*. Ada beberapa kelompok bathin yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Bathin Bomban Petani, Bathin Sebangar, Sutan

Betuah, Bathin Majolelo, Bathin Sembunai, Bathin Beringin Penaso, Bathin Tenggano dan Bathin Betuah. Masyarakat suku Sakai yang menetap di Kelurahan Pematang Pudu adalah suku Sakai Bathin Betuah. Suku Sakai juga ada pada masyarakat di Kelurahan Air Jamban, namun masyarakatnya sudah berbaur dengan pendatang sehingga jarang menjalankan aktivitas-aktivitas tradisi dan budayanya. Masyarakat suku Sakai yang ada di Kelurahan Pematang Pudu tetap menjalankan seluruh kehidupan dengan segala bentuk aturan, nilai dan norma adat istiadat. Oleh karena itu, budaya suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu tetap menjalankan aktivitasnya tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti kesenian tradisional.

Desfiarni (dalam Putri, 2021) mengatakan bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu di antaranya adalah tari. Tari yang tumbuh dan berkembang dan didukung oleh masyarakat merupakan perwujudan dari ide-ide atau gagasan masyarakat yang dijadikan sebagai identitas masyarakat. Hasil dari gagasan masyarakat tersebut disebut dengan tari tradisional.

Seperti yang dijelaskan oleh Indrayuda (2013: 34) mengatakan bahwa tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Sejalan dengan pendapat Desfiarni (dalam Ulya and Desfiarni, 2022) tari tradisi merupakan tarian yang khas dan tumbuh serta berkembang di suatu daerah. Tari ini sudah pasti berbeda dengan tarian yang ada di daerah lain, karena tari tradisi merupakan identitas masing-masing daerah, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi serta tidak mengalami perubahan.



Masyarakat suku Sakai Bathin Betuah di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki tari-tari tradisional yang sampai saat ini masih eksis seperti Tari Olang-Olang, Silat pemutus *obek* dan Tari Balanang. Tari Olang-Olang adalah tari tradisional milik masyarakat suku Sakai yang tercipta dari ritual pengobatan yang disebut *badikei*. Gerakan pada tari Olang-Olang menirukan gerakan-gerakan elang terbang. Masyarakat Sakai percaya bahwa burung elang dapat mengantarkan doa dan mantra. Sedangkan silat pemutus *obek* merupakan kesenian tradisional masyarakat suku Sakai yang ditampilkan untuk menyambut tamu. Penyambutan tamu disambut dengan pertunjukan silat oleh dua orang laki-laki seperti dalam acara pernikahan untuk menyambut pengantin laki-laki menuju ke pelaminan. Silat pemutus *obek* juga diperuntukkan dalam penyambutan tamu-tamu besar yang datang ke daerah suku Sakai. *Obek* adalah tali yang dibentangkan untuk pembatas antara pihak tuan rumah dengan pihak tamu.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Tari Balanang masyarakat Suku Sakai Bathin Betuah. Tari Balanang merupakan tari tradisional yang masih tetap dijaga oleh masyarakat suku Sakai Bathin Betuah hingga sekarang dan masih terjaga keasliannya. Tari Balanang merupakan tari tradisional masyarakat suku Sakai Bathin Betuah yang menggambarkan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sakai dalam memenuhi kebutuhan hidup dari hutan seperti mencari ubi *mengalo* (ubi kayu), tumbuhan herbal, dan berburu. Hewan yang diburu seperti kijang, kancil dan menangkap ikan. Tari Balanang berada dalam masyarakat suku Sakai yang dibina oleh kepala suku Sakai Bathin Betuah.

Zainal (wawancara, 23 Mei 2023) menjelaskan bahwa Tari Balanang merupakan tari tradisional milik masyarakat suku Sakai Bathin Betuah yang ditampilkan sebagai hiburan atau tontonan untuk melepas penat bagi penari maupun penontonnya. Tari Balanang masyarakat suku Sakai Bathin Betuah biasanya ditampilkan dalam acara kepentingan masyarakat suku Sakai seperti pada ritual pengobatan (*badikei*), acara penyambutan tamu-tamu besar (kepala suku atau kepala daerah) yang berkunjung ke daerah suku Sakai. Tari Balanang yang ditampilkan pada ritual pengobatan sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh dan lelah masyarakat suku Sakai yang telah hadir saat ritual tersebut, karena berlangsung selama dua hari.

Seiring perkembangan zaman Tari Balanang juga dapat dinikmati atau dipertontonkan kepada masyarakat di luar masyarakat suku Sakai, seperti acara pemerintahan, HUT RI dan Kabupaten serta peringatan Hari Sumpah Pemuda. Bentuk penyajian pada peringatan Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau itu masih dalam bentuk tradisional atau sama dengan bentuk penyajian Tari Balanang yang ditampilkan pada acara lain seperti pada ritual pengobatan (*badikei*). Penyajian Tari Balanang pada gerak penari dan syair yang dilantunkan pemusik menggambarkan aktivitas masyarakat suku Sakai dalam mencari nafkah yang diwujudkan dalam bentuk tipe komikal. Untuk menikmati keberhasilan dalam mencari nafkah, luapan emosionalnya diekspresikan ke bentuk komikal untuk menghilangkan lelah dan menghibur penontonnya. Hal tersebut menjadi ciri khas dari tari tersebut.

Adapun ragam gerakan dalam Tari Balanang, diantaranya gerak *Sombah*, gerak *Gonjou-gonjou*, gerak *Pikul Kuju*, gerak *Boban Ago*, gerak

*Ngimbau Kuyuk*. Musik iringan Tari Balanang diiringi dengan alat musik tradisional suku Sakai yang bernama *odok* dimainkan oleh satu orang pemain musik.

Sirun (wawancara, 25 Mei 2023) mengungkapkan bahwa penyajian Tari Balanang ditarikan satu orang penari laki-laki dewasa berusia 40 tahun ke atas. Penarinya melakukan gerakan tari sambil mengikuti alunan musik, lirik pada syair yang dinyanyikan pemusik menggunakan bahasa suku Sakai yang menceritakan aktivitas yang dilakukan si Lanang dalam mencari nafkah.

Tari Balanang menggunakan properti *kuju* (tombak) dan *ago* (keranjang). Kostum yang digunakan pada Tari Balanang adalah pakaian adat suku Sakai Bathin Betuah sejenis baju koko berwarna hitam dengan bis merah dan memakai aksesoris yaitu *deta bekawang* dan *kumbang*. Tempat pertunjukannya biasanya pentas arena seperti di lapangan atau halaman terbuka.

Namun tidak banyak dari masyarakat suku Sakai yang dapat menarik atau menguasai Tari Balanang, hanya 4-5 orang dan rata-rata sudah tua yang berumur 40-60 tahun. Oleh karena itu Tari Balanang sebagai tari tradisional kesenian budaya masyarakat suku Sakai ini patut dilestarikan agar tidak hilang dalam masyarakat, maka Tari Balanang dalam perspektif bentuk penyajian didokumentasikan melalui penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dikhawatirkan jika tidak ada bukti tertulis tentang bentuk penyajian Tari Balanang pada acara Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau, maka di masa yang akan datang tidak ada lagi yang mengetahui tentang bentuk penyajian Tari Balanang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Tari Balanang perlu dijaga dan dilestarikan. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti Tari Balanang masyarakat suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dalam bentuk penyajian Tari Balanang dengan tipe komikal atau lucu, dan belum ditemukan tulisan yang meneliti Tari Balanang masyarakat suku Sakai Bathin Betuah ini sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mendokumentasikan Tari Balanang ini dalam bentuk skripsi, guna untuk diketahui masyarakat luas dan Tari Balanang ini dapat dipelajari bagi generasi-generasi berikutnya. Peneliti mengangkat sebuah judul **“Bentuk Penyajian Tari Balanang Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Makna gerak Tari Balanang suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Fungsi Tari Balanang suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
3. Bentuk penyajian Tari Balanang suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Bentuk penyajian Tari Balanang suku Sakai

pada peringatan Hari Sumpah Pemuda di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok utama fokus permasalahan penelitian sebagai rumusan masalah yaitu bagaimana Bentuk penyajian Tari Balanang suku Sakai pada peringatan Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Balanang suku Sakai dalam peringatan Hari Sumpah Pemuda di SMKN 3 Mandau.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai pengalaman penelitian dalam meneliti salah satu kesenian tradisional.
2. Mahasiswa departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berhubungan dengan Tari Balanang.
3. Seniman tari diharapkan dapat memicu motivasi untuk terus berkarya, melestarikan, dan mengenalkan Tari Balanang kepada masyarakat luas.
4. Menambah informasi pada pustaka departemen Sendaratasik UNP tentang kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat suku Sakai Bathin Batuah.